

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata Medium yang secara harafiah berarti perantara atau pengalut. Dengan demikian maka media merupakan wahana pengalut informasi belajar atau pengalut pesan. Media apa bila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengetahuan ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media.

Media diartikan sebagai pengantar atau perantara, diartikan pula sebagai pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, media diartikan sebagai alat dan bahan yang membawa informasi atau bahan pelajaran yang bertujuan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran.

Secara umum media meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam pengertian ini media bukan hanya alat perantara seperti TV, radio, silde dan bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, dan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa atau untuk menambah keterampilan.

Dari penjelasan tentang media di atas dapat diketahui bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dari interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif.

Oleh karena itu, untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, dalam proses pembelajaran guru dituntut harus menggunakan media pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, seorang guru yang hendak mengajarkan suatu materi kepada muridnya dituntut menggunakan media sebagai pembantu sampainya materi tersebut. Media yang dipergunakan tidak harus berupa media yang mahal, melainkan media yang benar-benar efisien dan mampu menjadi alat penghubung antara seorang guru dengan murid agar materi yang diajarkan dapat diterima dan dipahami secara maksimal.

2.1.1.2 Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih afektif dan efisien. Sedangkan secara khusus manfaat media pembelajaran adalah:

1. **Pengampaian materi dapat diseragamkan**

Setiap guru mungkin punya penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pembelajaran tersebut. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada siswa secara seragam.

2. **Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik**

Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerak dan warna baik secara alami maupun menimpulkan.

3. **Proses pembelajaran lebih interaktif**

Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran.

4. **Efisiensi dalam waktu dan tenaga**

Guru sering menghasilkan banyak waktu untuk menjelaskan suatu materi pelajaran. Hal ini sebenarnya tidak harus terjadi jika guru dapat memanfaatkan, maka visual secara verbal akan teratasi.

5. **Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa** Penggunaan media membuat

proses pembelajaran lebih efisien, selain itu juga membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh sehingga pemahaman siswa pasti akan lebih baik.

6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih leluasa. Kapanpun dan dimanapun tanpa tergantung tanpa keberadaan seorang guru.
7. Media dapat menumbuhkan setiap siswa terhadap materi dan proses belajar, dengan media belajar proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber ilmu pengetahuan, kebiasaan itu akan menanamkan sikap pada siswa untuk senantiasa berinisiatif mencari berbagai sumber belajar yang diperlukan.
8. Menambah peran guru menjadi lebih positif dan produktif
 Dengan memanfaatkan media secara baik, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Ia dapat berbagi peran dengan media sehingga akan mudah baginya dalam memberi perhatian dalam aspek-aspek edukatif lainnya seperti membentuk kesulitan belajar siswa, pembentukan dan memotivasi belajar siswa

2.1.1.3 Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki enam fungsi utama sebagai berikut:

- 1) Fungsi atensi, menarik perhatian siswa dengan menampilkan sesuatu yang menarik dari media tersebut
- 2) Fungsi motivasi, menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih giat belajar
- 3) Fungsi afeksi, menumbuhkan kesadaran emosi dan sikap siswa terhadap materi pelajaran dan orang lain
- 4) Fungsi kompensatori, mengakomodasi siswa yang lemah dalam menerima dan memahami pelajaran yang disajikan secara teks atau verbal
- 5) Fungsi psikomotorik, mengakomodasi siswa untuk melakukan sesuatu kegiatan secara motorik

- 6) Fungsi evaluasi, mampu menilai kemampuan siswa dalam merespon pembelajaran

2.1.1.4 Macam-Macam Media Pembelajaran

- 1) Dilihat dari sifatnya

Dilihat dari sifatnya media dibagi ke dalam:

- a. Media Auditif

Media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara seperti radio dan rekaman suara

- b. Media Visual

Media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, jenis media yang tergolong ke dalam media visual adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, pop up book dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.

- c. Media Audiovisual

Jenis media yang saling mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

- 2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya

Dilihat dari kemampuan jangkauannya media dibagi ke dalam:

- a) Media yang memiliki Daya Liput luas dan serentak

Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.

- b) Media yang Memiliki Daya Liput Terbatas

Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, video dan lain sebagainya.

3) Dilihat dari Teknik Pemakaiannya

Dilihat dari teknik pemakaiannya media dibagi ke dalam:

a) Media yang Diproyeksikan

Media yang diproyeksikan seperti film, silde, film strip, transparansi dan lain sebagainya. Jenis media yang dimiliki memerlukan alat proyeksi khusus seperti filemprojector untuk memproyeksikan filem, silde projector untuk memproyeksikan filem silde, (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.

b) Media yang tidak Diproyeksikan

Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, likisan, radio dan lain sebagainya

4) Dilihat dari Bahan Pembuatannya

Dilihat dari bahan pembuatannya media dibagi dalam:

a) Media Sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harnganya murah, cara pembuatannya mudah.,dan penggunaannya tidak sulit.

b) Media Kompleks

Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

2.1.1.4 Tujuan Media Pembelajaran

Media Merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Tidak semua media pembelajaran bisa diterapkan pada setiap mata pelajaran yang disampaikan, hal tersebut memerlukan penyesuaian dengan mata pelajaran yang akan disampaikan. Media pembelajaran memiliki keanekaragaman, dan karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing- masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Dalam penggunaan media pembelajaran hendaknya guru melakukan proses pemilihan media yang dianggap sesuai untuk digunakan pada materi yang diajarkan.

Berkaitan dengan hal tersebut ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media antara adalah.

1. Hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media, karena sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
3. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.
4. Media yang pilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang akan ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
5. Bagian yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.

Penggunaan media yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, media pembelajaran yang diterapkan dalam suatu pengajaran dikatakan efektif bila menghasilkan hal yang sesuai dengan yang diharapkan atau dengan kata lain dikatakan tujuannya telah tercapai.

2.1.1.5 Klasifikasi Media Pembelajaran

Pada era globalisasi sekarang, dunia pendidikan dihadapkan pada pilihan media yang banyak sekali, walaupun masih banyak sekolah yang belum menerapkan media pembelajaran yang banyak tersebut. Jika di klasifikasikan dalam kategori tertentu, yang didasarkan pada kemampuannya, bentuk fisik, biaya dan sebagainya.

Maka media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

1. Media yang mampu menyajikan informasi (media penyaji) yang termasuk pada media penyaji diantaranya: grafis, film bingkai (slide) media audio, gambar, televisi, dan multimedia.
2. Media yang mengandung informasi (media objek) yang termasuk pada

media objek adalah benda tiga dimensi yang mengandung informasi, tidak dalam bentuk pengajian tetapi melalui ciri fisiknya seperti ukurannya, beratnya, bentuknya, susunannya, warnanya, fungsinya dan sebagainya.

3. Media yang memungkinkan untuk berinteraksi (media interaktif)

2.1.1.6 Langkah-langkah Pemanfaatan Penggunaan Media

Langkah-langkah pemanfaatan penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah:

1. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media.
2. Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan. Dalam hal ini prinsip pemilihan dan dasar pertimbangannya patut diperhatikan.
3. Persiapan kelas. Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan, sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media. Guru harus dapat memotivasi mereka agar dapat menilai, mengantisipasi, menghayati pelajaran dengan menggunakan media pengajaran.
4. Langkah pengajian pelajaran dan pemanfaatan media. Pada fase ini pengajian bahan pembelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran.

2.1.1.7 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Tidak semua media pembelajaran bisa diterapkan pada setiap mata pelajaran yang disampaikan, hal tersebut memerlukan penyesuaian dengan mata pelajaran yang akan disampaikan. Media pembelajaran memiliki keanekaragaman, dan karena mereka ragamnya media tersebut, maka masing- masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Dalam penggunaan media pembelajaran hendaknya guru melakukan proses pemilihan media yang dianggap sesuai untuk digunakan pada materi yang diajarkan.

Berkaitan dengan hal tersebut ada beberapapertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media diantara adalah:

1. Hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media, karena sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
3. Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umum, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.
4. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.
5. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal
6. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.

2.1.2.1 Pengertian Media *Pop-Up Book*

Media *pop up book* merupakan sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya.

Sementara itu media *pop-up book* adalah sebagai buku yang berisi catatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku.

Pop-up book merupakan sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya. Media ini mulai banyak dikembangkan di Indonesia, karena sifatnya yang unik dan fungsional, Menurut Dzuanda *Pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau

memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan unsur visualisasi yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halaman dibuka. Sementara itu pop-up book adalah sebuah buku dengan bentuknya yang menarik karena dapat bergerak ketika halamannya dibuka.



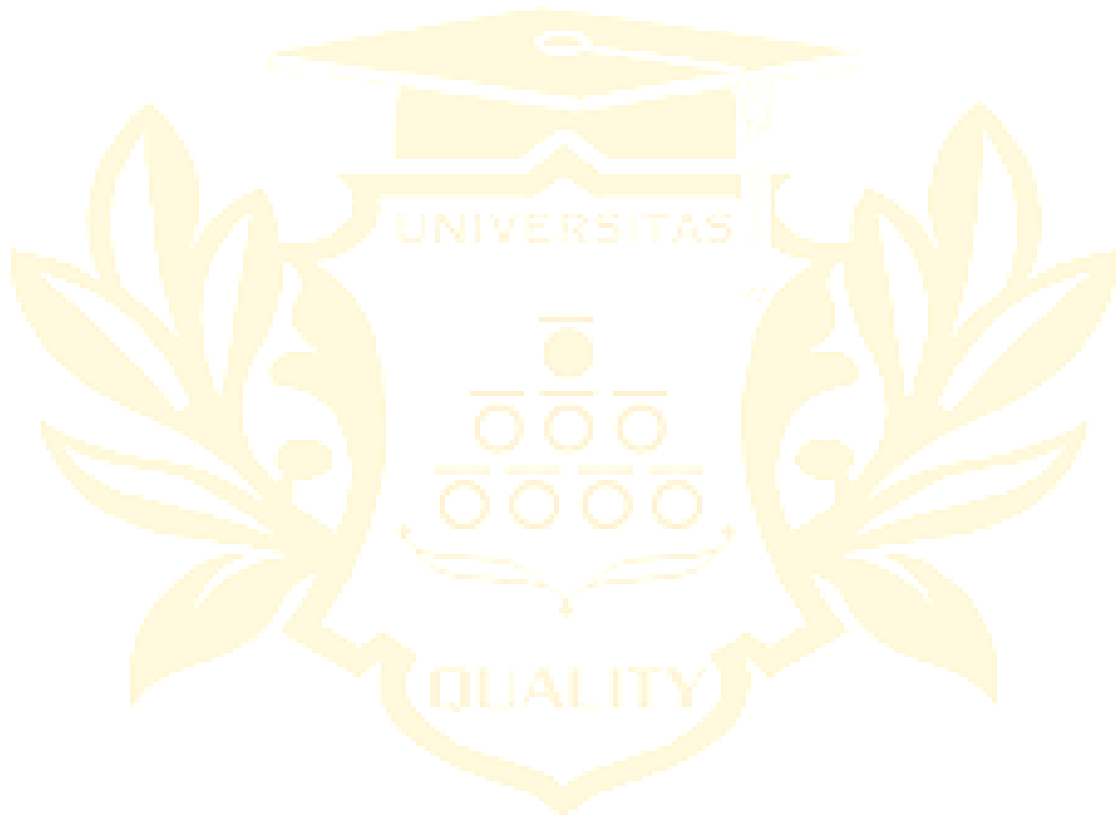
Gambar2.1

Media *Pop- Up Book*

Bedasarkan pengertian diatas, hal tersebut dapat terwujud jika didukung oleh beberapa komponen, baik dari segi guru maupun siswa. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mendukung tujuan pembelajaran. Salah satu media yang menarik yaitu dalam bentuk media *pop-up book* adalah menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan gambar yang memiliki unsur tiga dimensi yang memberikan visualisasi yang unik, menarik dan bermakna, serta dapat bergerak ketika halamannya dibuka, dan dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Dzuanda (2010:1) *Pop-up book* adalah sebuah buku memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Sementara itu, menurut yulia (Hariani: 2015), Pop up book adalah sebuah buku dengan bentuknya yang menarik karena dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Berdasarkan pengertian diatas, media pop up book adalah tampilan gambar yang memiliki unsur tiga dimensi yang memberikan visualisasi yang unik, menarik dan bermakna, serta dapat bergerak ketika halamannya dibuka, dan dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

2.1.2.2 Langkah-langkah media *pop up book*

- 1) Penggunaan media *pop up book* dapat dilakukan dengan menceritakan sebuah gambar tiga dimensi kepada anak.
- 2) Terlebih dahulu guru menceritakan didepan kelas dengan menggunakan ekspresi yang membuat anak tertarik untuk mendengarkan cerita tersebut.
- 3) Dipertengahan cerita guru dapat menanyakan tentang pengalaman anak sesuai dengan yang diceritaka.



- 4) Setelah selesai guru dapat menanyakan kembali tentang isi cerita tersebut.
- 5) Guru tidak hanya sendirian menggunakan media tersebut untuk menjelaskan isi cerita, tetapi peserta didik diberikan kesempatan untuk ikut menyimpulkan sehingga terlibat aktif menggunakan media tersebut.

2.1.2.3 Manfaat Media *Pop-up Book*

Menurut Dzuanda manfaat dari media *pop-up book* yaitu:

- a. Mengajarkan anak untuk menghargai buku dan merawatnya dengan baik.
- b. Mendekatkan anak dengan orang tua karena *pop-up book* memberi kesempatan orang tua mendampingi anak saat menggunakannya.
- c. Mengembangkan kreatifitas anak.
- d. Merangsang imajinasi anak.
- e. Menambah pengetahuan serta memberi pengenalan bentuk pada benda.
- f. Dapat digunakan sebagai media untuk menumbuhkan minat belajar pada anak.

2.1.2.4 Kelebihan Media *Pop-up Book*

Ni' mah menyebutkan beberapa kelebihan *pop-up book* sebagai media pembelajaran diantaranya:

- a. Buku atau media *pop-up book* yang dapat digerakkan merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan membuat pembelajaran lebih efektif dan membuat pembelajaran lebih efektif, interaktif dan mudah untuk diingat.
- b. *Pop-up book* memberikan umpan pembelajaran, karena bagi siswa ilustrasi visual dapat menggambarkan konsep yang abstrak menjadi jelas.
- c. *Pop-up book* menambah pengalaman baru bagi siswa.
- d. *Pop-up book* menghibur dan menarik perhatian siswa.
- e. Bagian-bagian *pop-up book* yang interaktif membuat pengajaran menjadi seperti permainan yang memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi didalamnya.

Hal ini diperkuat pendapat Dzuanda kelebihan *pop-up book* adalah:

- a. Memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik karena tampilannya

memiliki dimensi, gambar dapat bergerak, bagian yang berubah bentuk, memiliki tekstur seperti benda asli, bahkan beberapa ada yang dapat mengeluarkan bunyi.

- b. Dapat memberikan kejutan-kejutan ketika halamannya dibuka.
- c. Memancing antusiasme dalam membaca.
- d. Memperkuat kesan yang ingin disampaikan.

Berdasarkan pemaparan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *pop-up book* memiliki kelebihan-kelebihan antara lain:

- a. Mempermudah pemahaman siswa melalui gambar-gambar yang terjadi.
- b. Menarik perhatian siswa karena terdapat warna-warna dan konstruksi *pop-up book*.
- c. Dapat memvisualisasikan fakta-fakta yang abstrak.
- d. Memperjelas sajian materi,
- e. Memperkuat kesan yang ingin disampaikan.

2.1.2.5 Kekurangan Media *Pop-up Book*

Menurut Indriana kelemahan-kelemahan media *pop-up book* meliputi:

- a. Membutuhkan keterampilan kusus dalam pembuatannya.
- b. Waktu pengerjaan cenderung lama.
- c. Menuntut ketelitian
- d. Biaya yang dikeluarkan lebih mahal dibandingkan dengan buku pada umumnya.

Berdasarkan pemaparan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari media *pop-up book* yaitu:

- a. Dalam membuat media pembelajaran ini, membutuhkan kesabaran dan ketelitian karena pembuatannya membutuhkan keterampilan kusus, sehingga membutuhkan waktu pengerjaan yang lama.
- b. Hasilnya juga terbatas berupa tulisan atau gambar sehingga tidak mampu menampilkan suatu fenomena atau kejadian yang sifatnya gerak.
- c. Resiko kerusakan media *pop-up book* juga tinggi setelah pemakaian yang berulang kali.

- d. Biaya yang dikeluarkan lebih mahal dibandingkan dengan buku pada umumnya.

2.1.3 Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi berawal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan / mendesak (Sardiman, 2005: 73). Motivasi memiliki banyak persamaan maka atau beberapa istilah memiliki makna seperti motivasi dalam berbagai literatur, seperti needs, drives, wants, interests, desires. Motivasi merupakan perilaku yang akan menentukan kebutuhan (need) atau hujut perilaku mencapai tujuan (Yami, 2003: 82).

Menurut Gleitman yang dikutip oleh Mahmud (2010: 100), yang pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat suatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasuk daya untuk bertinkah laku secara terarah. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (2011: 70) motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan.

Mc Donald dalam Wasty Soemanto (1990: 191), memberikan pengertian motivasi yakni, suatu perubahan tenaga didalam diri/ pribadi seseorang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Purwanto (1998: 60) mengemukakan bahwa motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Selain itu Ahmad Thonthowi (1993: 68), juga mengemukakan bahwa tindakan belajar yang bermotif dapat dikatakan sebagai tindakan belajar yang dirasakannya, sehingga tindakan itu tertuju ke arah suatu tujuan yang diidamkan.

Motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem neuropsikological yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi Menurut Mc. Donald dikutip Sardiman, A.M (2005: 73- 74), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung 3 elemen penting:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan manusia (walaupun motivasi itu muncul daridalam diri manusia).
- 2) Motivasi ditandai denggan munculnya rasa feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukantinkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons suatu aksi, yakni tujuan.Motivasi memang muncul dari dalam manusia, tetapi kemunculanya karena terangsang terdorong.

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi di sini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.

2.1.3.1 Fungsi, Indikator, dan Kendala Motivasi

Moivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.

Fungsi motivasi menurut Hamalik dikutip Yamin (2006: 158-159) meliputi sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi

tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Newstrom, dikutip Wibowo (2013: 110), mengemukakan bahwa sebagai indikator motivasi adalah.

1. Engagement. Engagement merupakan janji pekerja untuk menunjukkan tingkat antusiasme, inisiatif, dan usaha meneruskan.
2. Commitment. Komitmen adalah suatu tingkatan di mana pekerja mengikat dengan organisasi dengan menunjukkan tindakan organizational citizenship.
3. Satisfaction. Kepuasan merupakan refleksi pemenuhan kontrol psikologis dan memenuhi harapan di tempat kerja.
4. Turnover. Turnover merupakan kehilangan pekerja yang dihargai.

2.1.3.2 Jenis- jenis Motivasi

Woodworth dalam Purwanto (1998: 64), menggolongkan / membagi motif- motif menjadi tiga golongan, yakni:

- 1) Kebutuhan- kebutuhan organis, yakni motif- motif yang berhubungan dengan kebutuhan bagian dalam dari tumbuh.
- 2) Motif- motif darurat, yakni motif yang timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan kegiatan yang cepat dan kuat dari kita. Dalam hal ini timbul akibat adanya rangsangan dari luar.

Motif Sumardi Suryabrata (2011: 72- 73) juga membedakan motif menjadi dua, yakni motif- motif ekstrinsik dan motif- motif intrinsik:

- 1) Motif ekstrinsik, yaitu motif yang berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar, misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena memberi karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum ia dapat melamar pekerjaan, dan sebagainya.

- 2) Motif intrinsik, yaitu motif yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Memang dari diri individu sendiri telah ada dorongan itu.

2.1.3.3 Landasan Motivasi

Akibat dirasakannya sesuatu kebutuhan maka timbullah perasaan tegang atau tidakseimbangan di dalam individu itu sendiri yang menyebabkan timbulnya aktivitas yang bertujuan untuk mengurangi ketegangan yang timbul. Proses tersebut dijelaskan bahwa agar upaya organisasi untuk memotivasi karyawan mereka berhasil, maka pihak manajemen harus menciptakan kebutuhan- kebutuhan yang dirasakan di dalam individu, atau mereka harus menyediakan alat- alat untuk memuaskan kebutuhan yang sudah ada pada individu yang bersangkutan.

2.1.3.4 Pola Motivasi

Pola ini sikap yang memengaruhi cara orang- orang memandang pekerjaan dan menjalani kehidupan mereka. Empat pola motivasi yang sangat penting adalah prestasi, afiliasi, kompetensi, dan kekuasaan, yaitu dijabarkan berikut:

1. Prestasi: Dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju dan berkembang.
2. Afiliasi: Dorongan untuk berhubungan dengan orang- orang secara efektif.
3. Kompetensi: Dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi.
4. Kekuasaan: Dorongan untuk memengaruhi orang- orang dan situasi (Davus dan Newstrom, 1994: 87).
5. objektif, yakni motif yang diarahkan ditujukan kepada suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri.

2.1.3.5 Teori Motivasi

Teori motivasi yang paling terkenal adalah Hierarki teori kebutuhan memiliki Abraham Maslow (1954). Ia membuat hipotesis bahwa dalam setiap siri

manusia terdapat hierarki dari lima kebutuhan, yaitu fisiologis (rasa lapar, haus, seksual, dan kebutuhan fisik dan emosional), sosial (rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan, dan persahabatan), penghargaan (faktor penghargaan internal dan eksternal), dan aktualisasi diri (pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang, dan pemenuhan diri sendiri).

a) Teori Kebutuhan McClelland

Menurut McClelland dikenal tentang teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau Need For Achievement (N. Ach) yang menyatakan bahwa motivasi berbeda- beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Teori kebutuhan McClelland menyatakan bahwa pencapaian, kekuasaan/ kekuatan dan hubungan merupakan tiga kebutuhan penting yang dapat membantu menjelaskan motivasi. Kebutuhan kekuatan dapat membuat orang lain berperilaku sedemikian rupa sehingga mereka tidak akan berperilaku sebaliknya, dan kebutuhan hubungan merupakan keinginan antarpersonal yang ramah dan akrab dalam lingkungan organisasi.

b) Teori Kaitan Imbalan dengan Prestasi

Menurut Herzberg, yang tergolong sebagai faktor motivasional antara lain ialah pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuhan, kemajuan dalam karier dan pengakuan orang lain. Sedangkan faktor- faktor hygiene atau pemeliharaan mencakup antara lain status seseorang dalam organisasi, hubungan seseorang individu dengan atasannya, hubungan seseorang dengan rekan- rekan sekerjanya, teknik penyeliaan yang diterapkan oleh para penyelia, kebijakan organisasi.

c) Teori Evaluasi Kognitif

Teori evaluasi kognitif adalah teori yang menyatakan bahwa pemberian penghargaan ekstrinsik untuk perilaku yang sebelumnya memuaskan secara intrinsik cenderung mengurangi tingkah motivasi secara keseluruhan. Teori evaluasi kognitif telah diteliti secara ekstensif dan ada banyak studi yang mendukung (Cameron, 1994).

d) Teori Penentuan Tujuan

Teori penentuan tujuan adalah teori yang mengemukakan bahwa niat

untuk mencapai tujuan merupakan sumber motivasi kerja yang utama (Locke, 1968). Artinya, tujuan memberi tahu seseorang karyawan apa yang harus dilakukan dan beberapa banyak usaha yang harus dilakukan dan beberapa banyak usaha yang harus dikeluarkan (Early 1987). Edwin Locke mengemukakan bahwa dalam penetapan tujuan memiliki empat macam mekanisme motivasional yakni :

(a) tujuan- tujuan mengarahkan perhatian; (b) tujuan-tujuan menyatur upaya; (c) tujuan-tujuan menyatakan persistensi; (d) tujuan- tujuan menunjang strategi serta rancangan kegiatan.

e) Teori Penguatan

Teori penguatan adalah teori dimana perilaku merupakan sebuah fungsi dari konsekuensi, jadi teori tersebut menyababkan keadaan batin individu dan hanya terpusat pada apa terjadi pada seseorang ketika ia melakukan tindakan (Robbins, 2008). Berbagai teori atau model motivasi yang telah dibahas dimuka dapat digolongkan sebagai model kognitif motivasi karena didasarkan kepada kebutuhan seseorang berdasarkan persepsi orang yang bersangkutan berarti sifatnya sangat subjektif.

f) Teori keadilan

Teori keadilan adalah teori bahwa individu membandingkan masukan dan hasil pekerja mereka dengan kemasukan dan hasil pekerjaan orang lain, dan kemudian merespon untuk menghilangkan ketidakadilan (Robbins, 2008)

Inti teori terletak pada pandangan bahwa manusia terdorong untuk menghilangkan kesenjangan antara usaha yang dibuat bagi kepentingan organisasi dan imbalan yang terima.

g) Teori Harapan

Victor H. Vroom, dalam bukunya yang berjudul *Work and Motivation* menyetengahkan suatu teori yang disebutnya sebagai Teori Harapan. Menurut teori ini, motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seorang dan pikiran yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah pada hasil yang diinginkannya itu.

2.1.3.6 Area Motivasi Manusia dan Variabelnya

Kerlinger, N. Fred dan Elazar J. Pedhazur dalam Cut Zurnali (2004) menyatakan bahwa variabel motivasi terdiri dari: (1) Motif atas kebutuhan dari pekerjaan (Motive); (2) Pengharapan atas lingkungan kerja (Expectation); (3) Kebutuhan atas imbalan (Incentive). Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan Atkinson (dalam William G Scott), memandang bahwa motivasi adalah hasil penjumlahan dari fungsi- fungsi motif, harapan.

Jadi, mengacu pada pendapat- pendapat para ahli diatas, Cut Zurnali (2004) mengemukakan bahwa motivasi karyawan dipengaruhi oleh motif, harapan dan insentif yang diinginkan. Berikut akan dijelaskan masing- masing variabel motivasi tersebut.

1) Motivasi

Menurut Cut Zurnali (2004), motif adalah faktor yang menyebabkan individu bertinkah laku atau bersikap tertentu. Bahwa setiap individu mempunyai kebutuhan yang ada didalam dirinya yang menyebabkan mereka didorong, ditekan, atau dimotivasi untuk memenuhinya.

William G Scott menerangkan tentang motivasi adalah kebutuhan yang belum terpuaskan yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu.

2) Harapan

Dengan merumuskan beberapa pendapat para ahli, Cut Zurnali (2004) menyatakan bahwa terdapa dua sumber besar yang dapat memengaruhi kelakuan individu, yaitu: sumber-sumber harapan yang berkenaan dengan perannya antara lain, tuntutan formal dari pihak pekerjaan yang terperinci dalam tugas yang seharusnya dilakukan.

3) Insentif

Menurut Cut Zurnali, insentif adalah suatu perangsang atau daya tarik yang sengaja diberikan kepada karyawan dengan tujuan agar karyawan ikut membangun, memelihara dan mempertebal serta mengarahkan sikap atau tinker laku mereka kepada satu tujuan yang akan dicapai perusahaan. Joseph Tiffin menyatakan bahwa pemberian insentif sangat diperlukan terutama apa bila karyawan tidak banyak mengetahui tentang hal apa yang akan dilakukannya.

2.1.4 Materi Pembelajaran

2.1.4.1 Perubahan Benda

1. Jenis-jenis perubahan benda

Panas merupakan atau bentuk energi yang dapat melakukan kerja pada suatu benda. Perubahan benda karena pengaruh panas dibedakan menjadi dua, yaitu:

2. Perubahan Fisika

Perubahan fisika adalah perubahan wujud benda yang tidak disertai perubahan sifat. Perubahan benda dapat kembali ke wujud semula atau bersifat sementara. Misalnya, besi dipanaskan akan bertambah panjang. Pertambahan panjang pada besi disebut pemuaian. Memuai adalah perubahan ukuran benda menjadi lebih besar atau lebih panjang karena dipanaskan. Sedangkan perubahan ukuran benda menjadi lebih kecil atau lebih pendek karena dinginya disebut menyusut. Contoh lain perubahan fisika yaitu es mencair. Es dapat dibentuk kembali dengan cara dinginkan.



Gambar. Es mencair termasuk perubahan fisika

3. Perubahan Kimia Perubahan kimia adalah perubahan wujud benda disertai dengan perubahan sifat benda. Perubahan benda tidak dapat kembali ke wujud semula atau bersifat tetap. Contohnya kayu jika dibakar berubah menjadi arang dan gas.



Gambar: Kayu sebelum dibakar Gambar: Perubahan wujud benda karena dibakar

2.1.4.2 Pelapukan, Perkaratan, Pembusukan

a) Pelapukan

Pelapukan adalah peristiwa perubahan bentuk dan sifat benda karena beberapa faktor. Pelapukan merupakan proses yang berhubungan dengan penghancuran bahan. Hal itu dapat disebabkan oleh organisme (mahluk hidup) maupun organisme (benda mati). Waktu yang diperlukan untuk proses pelapukan itu sangat lama. Pelapukan dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu pelapukan mekanik dan pelapukan biologis. Pelapukan biologis disebabkan oleh aktivitas organisme, seperti jamur dan jasadrenik lainnya. Contohnya, kayu yang tadinya keras, lama-kelamaan akan hancur dimakan rayap lihatlah gambar tersebut



Gambar:Rayap memakan kayu yang lampuk **Gambar:Kayu yang telah dimakan rayap**
Pelapukan mekanik terjadi akibat suhu, tekanan, angin, dan air. Pelapukan mekanik dapat berlangsung lama atau sebentar. Contohnya, kamu pasti pernah melihat batuan yang ketika dipegang dan ditekan sedikit akan hancur. Batuan tersebut sudah mengalami proses pelapukan yang sangat lama akibat terkena air. Perubahan, suhu, dan tekanan.

b) Perkaratan

Perkaratan terjadi ketika logam besi berikatan dengan udara dan air. Kondisi lingkungan mengakibatkan benda mengandung kadar garam dan asam yang sangat tinggi. Contoh: besi yang dibiarkan di udara terbuka dalam waktu yang lama. Perkaratan suatu benda sangat mudah terjadi di daerah pantai. Hal ini karena air pantai mengandung kadar garam yang tinggi.



Gambar: Besi yang mengalami perkaratan

c) Pembusukan

Pembusukan benda terjadi karena adanya pengaruh bakteri pembusukan. Pembusukan lebih sering terjadi pada benda atau makanan yang basah dan lembab. Hal ini karena kadar air yang tinggi dalam makanan mempercepat proses pembusukan.



Gambar: Naka matang

Gambar: Naka busuk

2.1.4.3 Pemilihan Benda dan Fungsinya

a) Karet

Ban sepeda terbuat dari karet. Karet dipilih sebagai bahan pembuatan ban karena sifatnya yang lentur. Selain lentur, karet juga bersifat kedap air dan tahan

panas.



Gambar:Ban Mobil

b) Logam

Logam banyak dimanfaatkan manusia karena sifatnya kuat dan mudah mengha

Jfk,g,rghkj



Gambar: Paku



Gambar: Kunci

Besi banyak dimanfaatkan manusia sebagai bahan dasar bangunan dan rumah tangga. Misalnya paku, kunci, mesin motor, dan lain-lainya



Gambar:Contoh benda terbuat dari alumunium

Alumunium mempunyai kelebihan, yaitu ringan, murah, penghantar panas, dan lahan karet . Karena sifatnya itu, alumunium banyak dimanfaatkan sebagai bahan

pembuatan perabot rumah tangga. Misalnya: panci, penggorengan, dan lain-lain.



Gambar: Kabel, contoh benda terbuat dari tembaga

Tembaga merupakan pengantar listrik yang paling baik. Tembaga sering dimanfaatkan manusia sebagai bahan pembuatan kabel dan peralatan elektronik

c) Kayu

Kayu banyak dimanfaatkan manusia sebagai bahan pembuatan perabot rumah tangga. Misalnya : meja, kursi, lemari, dan lain-lain. Kayu mempunyai sifat mudah dibentuk, kuat dan dapat menghambat panas. Benda yang bersifat menghambat panas disebut isolator. Kayu dipakai sebagai bahan pembuatan pegangan seterika pegangan panci, dan lain-lain



Gambar: Kayu sebagai bahan isolator

d) Plastik

Pelastik banyak dimanfaatkan manusia untuk bahan pembuatan alat rumah tangga. Misalnya: piring plastik, gelas plastik, dan lain-lain. Plastik mempunyai sifat mudah dibentuk, ringan, dan murah.



Gambar: Baskom Gambar: Ayakan Gambar: Sendok NasiGb. Alat- alat rumah tangga yang terbuat dari pelastik

2.1.4.4 Kerangka Berpikir

Penerapan suatu model, strategi, atau media dalam pembelajaran IPA, merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa secara konstruktif dan mengarah kepada penguasaan materi, karena itu dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, metode dan media pembelajaran yang tepat, efektif, efisien dan mengenai pada tujuan yang di harapkan salah satunya dapat melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, mengembangkan motivasi siswa, sehingga tentunya dapat meningkatkan motivasi belajar.

Selama ini siswa menganggap bahwa pelajaran IPA adalah suatu pelajaran yang sulit karena cenderung bersifat menghafal dan melakukan tingkat pemahaman yang tinggi untuk menguasai suatu materi. Sehingga sifat inilah menyebabkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan membuat siswa semakin malas, tidak berminat belajar IPA. Jika keadaan ini bertahan terus menerus dalam waktu yang panjang, maka tentu saja akan sangat mempengaruhi sikap siswa terhadap pelajaran IPA. Sikap dari keadaan siswa yang seperti ini akan membuat motivasi belajar akan meningkat. Dengan digunakan Media *Pop Up Book* sehingga media pembelajaran IPA, diharapkan siswa mempunyai motivasi yang tinggi terhadap pelajaran IPA dan kesan negative dalam pelajaran IPA dapat dihilangkan. Selain itu, isinya diselingi dengan unsur yang menarik sehingga mempelajarinya menjadi menyenangkan. Jika Media *Pop Up Book* di gunakan dalam proses belajar mengajar, maka media *Pop Up Book* dapat membantu menciptakan tingkat pemahaman dalam pembelajaran IPA. Sehingga dapat diasumsikan bahwa Media *Pop Up Book* dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran IPA.

2.1.4.5 Defenisi Operasional

1. Pembelajaran Bleended Learning

Saat ini program e-learning sedang menjadi perbincangan hangat di dunia pendidikan, sering bertambah canggihnya teknologi akan mempengaruhi metode

pembelajaran yang canggih pula. Model pembelajaran blended learning pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka dan secara virtual.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam dan dari luar diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Jika seseorang guru mampu mendesain situasi pembelajaran yang mampu mengeksplorasi kemampuan siswa dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan menghilangkan perspektif bahwa belajar adalah suatu proses yang kaku dan membuat jenuh serta bosan maka pembelajaran akan dapat tercapai dengan baik

2.1.4.6 Hipotesis Tindakan

Ada pengaruh media pembelajaran *Pop Up Book* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI di SD Negeri 065015 Jl. Jamin Ginting Km 12 kec Medan Tuntungan.